

ABSTRAK

Perkembangan pesat kota Magelang saat ini tidak bisa dilepaskan oleh suatu budaya kesenian. Kesenian itu menjadi penting untuk membentuk jati diri warga masyarakatnya. Melalui suatu budaya dan kesenian, warga masyarakat kota Magelang juga dapat belajar serta memahami akan pentingnya menjaga, melestarikan dan mengembangkan budaya kesenian yang saat ini telah terlupakan oleh para generasi muda. Dengan mengangkat tema “Kesenian wayang Onthel”, penulis berharap warga masyarakat Indonesia pada umumnya, bisa mengetahui Budaya Kesenian Wayang terbaru, yang mungkin bagi sebagian orang belum mengetahuinya. Disusun dengan format alur cerita dan bahasa serta sarana musik yang berbeda dengan wayang-wayang sebelumnya, yang memungkinkan dapat menjadi suatu ketertarikan tersendiri bagi para penikmatnya atau generasi muda saat ini yang buta akan suatu kesenian tradisional, maka dari itu penulis membuat sebuah produksi program dokumenter, dengan mengangkat judul “Budaya Semata Wayang”

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, yaitu mengumpulkan data-data dengan cara melihat dan mengamati langsung dari Komunitas Wayang Onthel, serta pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap narasumber yang mengetahui seluk-beluk berdirinya Komunitas wayang Onthel, Metode Studi Pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari literatur mengenai sejarah singkat pewayangan. Dalam membuat produksi program dokumenter ini, penulis berperan sebagai seorang reporter yang bertugas dalam pengumpulan data serta informasi yang terpercaya, baik dari narasumbernya langsung, maupun dari media yang lain. Tak hanya itu saja, penulis juga terlibat dalam pembuatan naskah program acara.

Kata kunci : Dokumenter, Teknik Reportase, Wayang Onthel.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Brandon dalam Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Global, 1998: 30*) “Kata Wayang berarti pertunjukan yang bercerita serta menggunakan dialog, yang dimana aktor dan aktrisnya bisa boneka atau manusia” Kontemporer berasal dari kata “co”

(bersama) dan “tempo” (waktu). Sehingga dalam konteks kesenian kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui. (<http://id.wikipedia.org/kontemporer> 8 November 2009). Pementasan wayang Kontemporer yang tidak terpatok pada *pakem* tradisional. Saat ini pagelaran tersebut dijadikan pilihan oleh para seniman untuk mengekspresikan pemikiran, dan gagasan berkesenian. Seperti contohnya “Wayang Onthel” wayang

ini didirikan pada tahun 2006 oleh sebuah komunitas sepeda tua magelang (VOC), wayang ini sangat berbeda dengan wayang- wayang pada umumnya, keunikan ini berada pada jenis ceritanya, wayangnya itu sendiri, dan alat musiknya, Wayangnya menggunakan bahan-bahan dari onderdil sepeda ontel, adapun jenis alat musiknya menggunakan dari kunci-kunci sepeda.

Namun pada saat era globalisasi ini, banyaknya hiburan - hiburan yang berkualitas berdampak pada wayang ontel tersebut, banyak masalah yang terjadi di dalam wayang ontel, diantaranya Banyak masyarakat dan anak muda yang enggan untuk melihat seni pertunjukan wayang ini, hanya segelintir saja yang senang menyaksikan pertunjukan wayang ini, oleh sebab itu penulis ingin mengangkat wayang ontel ini kedalam Program Dokumenter, agar masyarakat dapat mengerti tentang sejarah dan juga keunikannya.

Di dalam program Dokumenter ini, penulis berperan sebagai Reporter yang bertanggung jawab dalam

mengumpulkan data atau informasi baik dari narasumber langsung, maupun

dari sumber-sumber lain sebagai bahan pendukung dan referensi untuk di siarkan baik secara langsung maupun tidak langsung (rekaman).

Dari latar belakang tersebut penulis akan membuat Produksi Program Dokumenter, dengan judul Proyek Akhir dan program acara “Budaya Semata Wayang“.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana merancang dan memproduksi program Dokumenter “Budaya Semata Wayang yang berkualitas, sehingga dapat memikat penonton pada tema?
2. Bagaimana Teknik Reportase dalam pembuatan Program Dokumenter dengan judul “Budaya Semata Wayang“

1.3 Tujuan

1. Tujuan dari pembuatan program Dokumenter pada Laporan Proyek Akhir ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran akan bagaimana cara kita dalam membuat program Dokumenter yang berkualitas, baik dari segi narasi dan penulisan, dengan judul “Budaya Semata Wayang”.

2. Memahami Teknik Reportase dalam pembuatan program dokumenter dengan judul "Budaya Semata Wayang".

1.4 Batasan Masalah

1. Perancangan desain program Dokumenter hanya bersifat tentang kesenian wayang ontel.
2. Perancangan dan penelitian dalam analisis data dilakukan hanya lingkup kota magelang saja.
3. Batasan dalam proses seorang Reporter adalah:
Dalam penelitian ini Penulis memiliki batasan masalah, yakni pada Teknik Reportase yang terkait dalam pembuatan Program Dokumenter, yang mengangkat sebuah Kesenian Tradisional, yakni "Kesenian Wayang Onthel".

1.6 Metode Pengumpulan Data

- 1.6.1 Metode yang digunakan dalam menyelesaikan Proyek akhir ini adalah : Observasi, wawancara, studi Pustaka.
- 1.6.2 Pemilihan Narasumber
- 1.6.3 Pemulihan Lokasi

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tema Dan Jenis karya

Wayang adalah salah satu puncak seni budaya bangsa Indonesia yang paling menonjol di antara banyak karya budaya lainnya. Budaya wayang meliputi seni peran, seni suara, seni musik, seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan juga seni perlambang.

2.1.1 Pengertian Dokumenter

Film Dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun, harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin.

2.2 Reporter

Menurut (*Asep Syamsul M, 2003 : IV dan JB Wahyudi,*), Reporter adalah orang yang meliput peristiwa, mengumpulkan bahan berita, dan melaporkannya kepada publik. Tugas utamanya adalah bertanya kepada sumber berita untuk menemukan kebenaran (fakta, data, atau keterangan)

atau menggali informasi, bila perlu “menggugat”, lalu melaporkannya.

2.2.1 Sistem ROSS mempunyai beberapa makna, yaitu (*JB Wahyudi, Bill Kovach & Tom Rosenstiel, Satrio Arismunandar*) :

1. Reporter On the Spot and On the Screen
2. Reporter On the Spot and Off the Screen
3. Reporter Off the Spot and On the Screen
4. Reporter Off the Spot and Off the Screen

BAB III

METODE PENCIPTAAN KARYA

Script Breakdown

“BUSWAY” (*Budaya Semata Wayang*)

Episode : Kesenian Wayang Onthel

SEGMENT 1

1. **Countdown** (19”)
2. **Opening Tune Program** (Musik Tema Program) (17”)

SEGMENT 2

3. **Narasi** : MERUPAKAN SUATU HAL YANG BIASA SAJA/ APABILA KITA MELIHAT SEPEDA YANG DI GUNAKAN HANYA SEBATAS PADA FUNGSINYA / YAKNI SEBAGAI SALAH SATU ALAT TRANSPORTASI// NAMUN APA JADINYA/ JIKA SEPEDA YANG KITA KETAHUI SELAMA INI/

BERUBAH MENJADI SUATU KREASI KESENIAN ANAK BANGSA/

4. **Statement** : MENURUT ANDA APA ITU WAYANG ONTHEL?
5. **Insert Gambar** : LAHIR SEJAK ENAM TAHUN SILAM/ DENGAN PENDIRINYA/ AGUNG DRAGON/ YANG MERUPAKAN SALAH SATU PEN-CETUS/ ATAU PEN CIPTA IDE DARI PEM-BUATAN WAYANG ONTHEL//
6. **Wawancara** : APA ITU WAYANG ONTHEL ?
7. **Insert Gambar** : DAN ANDRE TOPO/ SEBAGAI ORANG YANG BERPERAN DALAM MEMBUAT CERITA/ SERTA MENJADI DALANG/ DALAM SEBUAH PERTUNJUKAN/ KESENIAN WAYANG ONTHEL//
8. **Insert Gambar** : BAHAN YANG DI GUNAKAN DALAM PEMBUATAN ALAT MUSIK/ PADA SAAT PEMENTAS-AN PUN CUKUP MENARIK/ KARENA TERBUAT DARI ONDERDIL SEPEDA ONTHEL YANG TIDAK TERPAKAI LAGI// SEPERTI STANG SEPEDA YANG DAPAT DI RUBAH MENJADI ALAT MUSIK BEL/ DENGAN BUNYI IRAMA YANG BERBEDA-BEDA/ DAN PEDAL YANG MASIH KOMPLIT DENGAN GEAR DEPAN/ SERTA SEDERET KUNCI PAS/ DI TENGAH PELK/ SEBAGAI ALAT MUSIK PELENGKAP LAINNYA// SELAIN ITU/ TAK HANYA ALAT MUSIKNYA SAJA YANG TER-BUAT DARI ONDERDIL SEPEDA ONTHEL/ NAMUN/ TOKOH-TOKOH WAYANGNNYA PUN/ JUGA TERBUAT DARI SUKU CADANG SEPEDA/ BAIK DARI WAYANGNYA SENDIRI/ MAUPUN DARI GUNUNGANNYA/ YA..INILAH KE UNIKAN DARI JENIS WAYANG ONTHEL

9. Insert Gambar : UNTUK ITULAH/ TOKOHNYA MENGGUNAKAN NAMA ASLI/ ATAU NAMA PANGGILAN/ SEPERTI HALNYA/ ADA TOKOH PAIJO/ GONDES/ GEMBUS/ KYAI/ DAN BU JAMBUL DENGAN JILBABNYA/ SERTA BERBAGI TOKOH LAINNYA//

10. Insert Gambar : DILIHAT DARI SEGI CERITANYA/ WAYANG ONTHEL LEBIH MELIHAT SITUASI/ DAN KONDISI PADA JAMAN SEKARANG/ MISALNYA SEPERTI HALNYA MENGAMBIL TEMA TENTANG/ PELESTARIAN LINGKUNGAN// SEDANGKAN WAYANG KULIT LEBIH MENGANGKAT CERITA PADA KISAH/ PEWAYANGAN BIASA/ DAN MENGANUT PADA CERITA PAKEM/ ATAU CERITA YANG MENGANGKAT PADA SEBUAH LEGENDA/ SEPERTI HALNYA PADA KISAH RAMAYANA//

SEGMENT 3

11. Insert Gambar : SELAIN TOKOH WAYANG/ TERDAPAT JUGA GUNUNGAN/ YANG MENGGAMBARAKAN ALAM DENGAN SEGALA ISINYA// CERITA YANG DIANGKAT PUN MENGENAI KEHIDUPAN SEHARI-HARI/ DENGAN TUJUAN MENYAMPAIKAN PESAN MORAL//

12. Statement : PENJABARAN GUNUNGAN.

13. Insert Gambar : DALAM PEMBUATAN WAYANG ONTHEL INI TIDAK TERDAPAT KENDALA YANG DI TEMUI OLEH KAWAN-KAWAN/ KESULITANNYA HANYA PADA BAHAN BAKU PEMBUATAN/ YANG SAAT INI SUDAH SANGAT JARANG UNTUK DI TEMUI/ SEPERTI RANTAI/ GER/ JERUJI/ SERTA ONDERDIL LAINNYA//

14. Statement : KESULITAN APA YANG DI HADAPI DALAM PEMBUATAN WAYANG ?

15. Insert Gambar : ADAPUN KEUNIKAN LAINNYA DALAM PENTAS PEWAYANGAN INI/ YAKNI CARA BERPAKAINNYA// JIKA KITA LIHAT WAYANG PADA UMUMNYA BIASA MENGGUNAKAN PAKAIAN ADAT JAWA/ NAMUN TIDAK UNTUK KOMUNITAS WAYANG YANG SATU INI// KARENA ANGGOTA WAYANG ONTHEL/ BIASA MENGGUNAKAN PAKAIAN YANG BISA DI BILANG/ CUKUP ANEH/ TERGANTUNG DARI ALUR CERITA YANG MEREKA BAWAKAN// MISALNYA SAJA/ PADA SAAT PEMENTASAN DI CANDI BOROBUDUR/ MEREKA MENGANGKAT TEMA “GREEN PEACE”/ YANG BERHUBUNGAN DENGAN ALAM// BUSANA YANG MEREKA PAKAI PUN/ TERBUAT DARI BAHAN/ YANG BERHUBUNGAN DENGAN ALAM JUGA/ SEPERTI DEDAUNAN YANG HIJAU/ DAN YANG BEWARNA KUNING KELAYUAN//

16. Insert Gambar : TAK HANYA ITU/ ALAT MUSIK MEREKA PUN/ TAK LUPUT DARI HIASAN PERNAK-PERNIK TUMBUHAN LAINNYA// INILAH BEBERAPA CONTOH DARI KEUNIKAN WAYANG YANG SATU INI/ SANGGUH BEDA DENGAN WAYANG – WAYANG/ YANG BIASA KITA JUMPAI//

SEGMENT 4

17. Insert Gambar : BEGITU PULA PADA SAAT TAMPIL/ DAN MENGHIBUR MASYARAKAT/ DENGAN TEMA “PENDIDIKAN”/ MEREKA TAK SEGAN-SEGAN BERTINGKAH SEPERTI LAYAKNYA ANAK SEKOLAH DASAR/ YAKNI DENGAN MENGGUNAKAN SERAGAM “SD”/ LENGKAP DENGAN ATRIBUTNYA/MENARIK BUKAN//

SEGMENT 5

18. Closing: BANYAK MANFAAT YANG DAPAT KITA PETIK DARI SEPEDA/ SELAIN DARI KEN-DARAAN YANG RAMAH LINGKUNGAN/BANYAKPULA BAGIAN-BAGIAN SEPEDA YANG TIDAK TERPAKAI/ DAN DAPAT DI DAUR ULANG MENJADI SEBUAH KESENIAN YANG UNIK// DENGAN HANYA BERMODALKAN KREATIFITAS/ BAHAN- BAHAN BEKAS TERSEBUT/ BERUBAH MENJADI TOKOH-TOKOH WAYANG/ YANG DAPAT MENGHIBUR/ SERTA MEMBERIKAN MANFAAT PADA MASYARAKAT///

BAB IV IMPLEMENTASI dan ANALISA KARYA

4.1 Implementasi Karya

Dalam produksi dokumenter yang berjudul “Budaya Semata Wayang” ini penulis bertugas sebagai produser. Secara keseluruhan aspek - aspek yang diinginkan sudah tercapai dengan baik namun hasil yang diperoleh tetap kurang optimal dan sesuai dengan harapan, karena terkendala kondisi fisik dari *crew* dan waktu yang cukup dalam produksi dokumenter ini. Berikut print out per scene serta penjabarannya.

4.2 Analisa Karya

Kelebihan : Program ini merupakan suatu program kesenian tradisional pewayangan, dimana tidak semua masyarakat tahu akan jenis wayang

onthel ini, terkecuali bagi masyarakat kota Magelang tersendiri.

Kekurangan: Tidak menggunakan rekaman ulang adegan untuk menggambarkan pada mulanya tercetus wayang onthel.

➤ **Peluang Program**

➤ **Ancaman untuk program**

4.3 Laporan Penciptaan

Saat melakukan proses produksi, tim mengalami beberapa kendala diantaranya :

- Menyesuaikan waktu yang tepat untuk produksi karena obyek karya tidak selalu berada di wilayah Magelang pada saat pementasan.
- Mengatur dan mengarahkan talent pada saat pengambilan gambar, karena pada saat shoot hanya menggunakan satu kamera.
- Peralatan yang minim membuat program director berfikir untuk memaksimalkan alat yang ada.
- Kondisi alam dan cuaca yang berubah-ubah membuat banyak waktu produksi menjadi terbuang.

4.4 Karya Pendukung dan Strategi Promo

Untuk mempromosikan program ini kepada masyarakat , penulis mengundang kalangan pelajar dan mahasiswa untuk ikut serta dalam acara nonton bareng dokumenter “Budaya Semata Wayang” . Dan penulis

memilih media poster untuk memberitahukan informasi tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Rekomendasi

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam pembuatan program dokumenter BUDAYA SEMATA WAYANG ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ingin membuat sebuah program dokumenter, kita harus terlebih dulu mempunyai dokumen baik berupa audio, visual maupun audio visual tentang topik yang akan kita angkat. Hal itu sangat dibutuhkan untuk memperkuat karya kita bahwa topik yang kita angkat terbukti keasliannya.
2. Sebelum membuat program dokumenter, alangkah baiknya jika kita merencanakan seluruh tahap mulai dari pra-produksi sampai pasca produksi dengan matang agar bisa mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan keinginan kita.
3. Ketika mendapat kendala di dalam lapangan, kita harus pandai menyelesaikan kendala tersebut dengan baik agar proses produksi

tetap bisa berjalan lancar sesuai dengan rencana.

4. Memberikan Informasi serta data-data yang akurat dari sumber yang di peroleh. Baik dari narasumbernya langsung, maupun dari artikel-artikel lain.
5. Menyusun atau membuat naskah dokumenter yang evesien, sehingga memberikan informasi yang menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak.
6. Pada saat wawancara dengan narasumber seorang reporter di tuntut untuk lebih mengetahui isi dari program documenter, "Budaya Semata Wayang"
7. Seoran reporter harus melakukan pengamatan mengenai sebuah peristiwa langsung di tempat kejadian. Karena hasil pengamatan itulah yang akan menjadi sebuah berita/informasi.

5.2 Evaluasi

Dengan adanya dokumenter "BUDAYA SEMATA WAYANG" episode Wayang Ontel kota Magelang, diharapkan adanya pandangan bahwa budaya wayang di Indonesia tidak hanya sebatas itu saja, seperti wayang pakem pada umumnya, wayang ontel

adalah contoh dari perkembangan wayang di Indonesia, sifatnya yang kontemporer, dan juga wayangnya terbuat dari onderdil sepeda ontel yang tidak terpakai lagi, adapun dari jenis musiknya menggunakan alat – alat bengkel sepeda ontel.

Adapun kelebihan dari seseorang reporter dalam pembuatan produksi program dokumenter “Budaya Semata Wayang”, yakni di lihat dari isi naskah programnya yang mengandung banyak informasi akurat, fakta, dan terpercaya. Sedangkan kekurangannya yakni pada saat pengumpulan data-data empiris yang terkait dalam pokok pembahasan, baik dari media internet maupun media cetak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Brandon dalam Soedarsono, Seni Pertunjukan Indonesia di Era Global, 1998: 30
(<http://id.wikipedia.org/kontemporer> [8 November 2009]).

Nugroho Fajar. 2007. *Cara pintar bikin film dokumenter*. Indonesia cerdas (Anggota IKAPI). Yogyakarta.

Sarwanto dan Soetarno. 2010. *Wayang kulit dan perkembangannya*. ISI PRESS. SOLO

Purwono. 2010. *Dokumentasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Offset, Andi. 2009. *Panduan Lengkap Editing Video dengan Adobe Premiere Pro CS3*. Yogyakarta : MADCOMS.

Kelompok Gramedia Anggota IKAPI. 2008. *Video editing dan video production*. Jakarta : Elex media computindo

Asep Syamsul M, 2003. *Belajar Jurnalistik. IV dan JB Wahyudi*

Imelda Reynolds (e.d). 2000. *Pedoman Jurnalistik, Internws Indonesia*

Michael C. Keith. 2000. *News Reporting and Writing*, InternewsIndonesia

Jurnalisme Dasar 2005. Jakarta: Kompas JB

Wahyudi, Bill Kovach & Tom Rosenstiel, Satrio Arismunandar